

**PENINGKATAN KEMAMPUAN BAHASA ANAK MELALUI  
PERMAINAN HURUF YANG HILANG PADA PAPAN  
PLANEL DI TAMAN KANAK-KANAK FLORA  
PERTANIANBUKITTINGGI**

**SKRIPSI**

*untuk memenuhi sebagai persyaratan  
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan*



**Oleh:  
SUDCI MARIANI  
NIM. 57331/2010**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2012**

## ABSTRAK

**Sudci Mariani, 2012. Peningkatan kemampuan bahasa anak melalui Permainan Huruf Yang Hilang Pada Papan Planel di Taman Kanak-kanak Flora Pertanian Bukittinggi. Skripsi, Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.**

Penelitian ini dilatar belakangi karena rendahnya kemampuan bahasa anak pada aspek membaca awal, hal ini terlihat saat anak mengenal huruf abjad karena kurangnya alat peraga atau alat permainan yang menarik bagi anak untuk pembelajaran bahasa dan kurangnya strategi guru dalam pembelajaran. Sehingga Peneliti bertujuan untuk meningkatkan kemampuan bahasa anak melalui permainan huruf yang hilang pada papan planel di kelompok B3 di taman kanak-kanak Flora Pertanian Bukittinggi.

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan subjek penelitian anak kelas B3 TK Flora Pertanian Bukittinggi tahun ajaran 2011/2012 sebanyak 17 orang, 9 orang laki-laki dan 8 orang perempuan .melalui permainan huruf yang hilang data yang dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi, teknik yang digunakan teknik analisis data dengan persentase. Sehingga manfaat dari penelitian ini adalah sebagai salah satu sarana untuk mengembangkan kemampuan bahasa anak untuk mempersiapkan melanjutkan pendidikan berikutnya.

Penelitian ini dilakukan sebanyak 2 siklus masing-masing siklus 3 kali pertemuan, pada siklus I kemampuan bahasa anak masih sangat rendah yaitu 21% sedangkan pada siklus II pertemuan III terjadi peningkatan yaitu kemampuan bahasa anak sangat tinggi yaitu 83%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan kemampuan bahasa anak melalui permainan huruf yang hilang



**HALAMAN PENGESAHAN  
TIM PENGUJI**

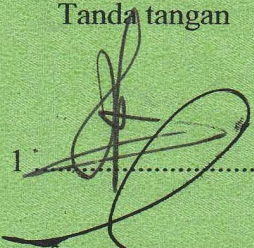
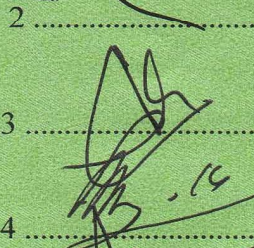
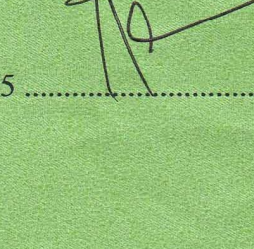
**Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji  
Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini  
Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang**

Judul Skripsi : Peningkatan Kemampuan Bahasa Anak Melalui Permainan  
Huruf Yang Hilang Pada Papan Panel di Taman Kanak-kanak  
Flora Pertanian Bukittinggi.

Nama : SUDCI MARIANI  
NIM : 57331/2010  
Jurusan : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini  
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Agustus 2012

**Tim Penguji**

| Nama                                     | Tanda tangan                                                                            |
|------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. Ketua: Dra. Hj. Farida Mayar, M.Pd    | 1  |
| 2. Sekretaris: Dr. Hj. Rakimahwati, M.Pd | 2  |
| 3. Anggota: Dra.Hj. Yulsyofriend, M.Pd   | 3  |
| 4. Anggota: Dra. Hj. Izzati, M.Pd        | 4  |
| 5. Anggota: Asdiwirman, S.Pd.I           | 5  |



## **KATA PENGANTAR**

Al-hamdulillah, segala puji dan syukur peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberi rahmat, hidaya- Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Peningkatan Bahasa Anak Melaalui Permainan Huruf yang Hilang Pada Papan Planel di TK Flora Pertanian Bukittinggi”. Salawat beserta salam tak lupa peneliti sampaikan kepada Nabi junjungan umat yakni Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa umatnya dari alam kebodohan kepada alam yang berilmu pengetahuan seperti yang kita rasakan sekarang ini.

Dalam menyelesaikan laporan ini, peneliti banyak mendapat bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Ibu Dra.Hj Farida Mayar M.Pd sebagai pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan motivasi serta dorongan moral kepada peneliti dan menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Dr. Hj. Rakimahwati, M.Pd sebagai pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan motivasi serta dorongan moral kepada peneliti dan menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu Dra. Hj Yulsyofriend, M. Pd selaku ketua Jurusan PG\_PAUD yang telah memberikan kemudahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Prof. Dr. Firman, M.S, Kons selaku Dekan serta bapak ibuk pembantu dekan Fakultas Ilmu Pendidikan yang memberikan kemudahan dan izin penelitian

5. Ibu Ratna Juita selaku kepala sekolah Tk Flora Pertanian yang telah memberikan waktu bagi peneliti untuk menyelesaikan penelitian
6. Anak didik peneliti di TK Flora Pertanian khususnya kelas B3 yang telah bekerjasama dengan baik
7. kedua orang tua, kakak-kakak dan adik-adik tercinta yang telah memberikan do'a dan motivasi baik moral maupun material serta kasih sayang yang tidak ternilai harganya
8. Teman-teman angkatan 2010 untuk kebersamaan baik suka dan duka semala menjalani perkuliahan.
9. Ibu Sefriayanti sebagai teman sejawat peneliti yang telah membantu dalam penelitian

Peneliti menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna karena peneliti merasa banyak terdapat kekurangannya, oleh karena itu peneliti mengharapkan kritik dan saran demi lebih sempurnanya skripsi ini. Akhir kata peneliti berharap agar skripsi ini dapat memberikan manfaat pada kita semua. Amin..

Padang, Agustus 2012

Peneliti

## DAFTAR ISI

|                                              | Halaman     |
|----------------------------------------------|-------------|
| <b>HALAMAN JUDUL</b>                         |             |
| <b>ABSTRAK .....</b>                         | <b>i</b>    |
| <b>PERSETUJUAN SKRIPSI.....</b>              | <b>ii</b>   |
| <b>HALAMAN PENGESAHAN TIM PENGUJI.....</b>   | <b>iii</b>  |
| <b>HALAMAN PERSEMBAHAN.....</b>              | <b>iv</b>   |
| <b>HALAMAN SURAT PERNYATAAN.....</b>         | <b>vi</b>   |
| <b>KATA PENGANTAR .....</b>                  | <b>vii</b>  |
| <b>DAFTAR ISI .....</b>                      | <b>ix</b>   |
| <b>DAFTAR BAGAN . .....</b>                  | <b>xi</b>   |
| <b>DAFTAR TABEL .....</b>                    | <b>xii</b>  |
| <b>DAFTAR GRAFIK.....</b>                    | <b>xiii</b> |
| <b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>                 | <b>xiv</b>  |
| <b>BAB I     PENDAHULUAN</b>                 |             |
| A. Latar Belakang Masalah.....               | 1           |
| B. Identifikasi Masalah.....                 | 4           |
| C. Pembatasan Masalah.....                   | 4           |
| D. Perumusan Masalah .....                   | 4           |
| E. Rancangan Pemecahan Masalah.....          | 5           |
| F. Tujuan Penelitian.....                    | 5           |
| G. Manfaat Penelitian.....                   | 5           |
| H. Definisi Operasional .....                | 7           |
| <b>BAB II     KAJIAN PUSTAKA</b>             |             |
| A. Landasan Teori .....                      | 8           |
| 1. Hakikat Anak Usia Dini .....              | 8           |
| 2. Pendidikan Anak Usia Dini .....           | 10          |
| 3. Hakikat Perkembangan Anak Usia Dini ..... | 13          |
| 4. Perkembangan Bahasa anak usia dini .....  | 18          |
| 5. Hakekat Bermain .....                     | 26          |
| 6. Alat Permainan .....                      | 29          |
| B. Penelitian yang Relevan.....              | 33          |
| C. Kerangka Konseptual.....                  | 33          |
| D. Hipotesis Tindakan .....                  | 34          |
| <b>BAB III     RANCANGAN PENELITIAN</b>      |             |
| A. Jenis Penelitian .....                    | 35          |
| B. Subjek Penelitian .....                   | 36          |
| C. Prosedur Penelitian .....                 | 37          |
| 1. Kondisi Awal.....                         | 38          |
| 2. Siklus I.....                             | 39          |
| 3. Siklus II .....                           | 43          |
| D. Instrumentasi Penelitian.....             | 44          |
| E. Teknik Pengumpulan Data.....              | 45          |
| F. Teknik Analisis Data .....                | 46          |

|                                |    |
|--------------------------------|----|
| G. Indikator Keberhasilan..... | 47 |
| <b>BAB IV HASIL PENELITIAN</b> |    |
| A. Deskripsi Data .....        | 48 |
| 1. DeskripsiKondisiAwal .....  | 48 |
| 2. DeskripsiSiklus I.....      | 50 |
| 3. DeskripsiSiklus II .....    | 67 |
| B. Analisis Data .....         | 85 |
| C. Pembahasan.....             | 90 |
| <b>BAB V PENUTUP</b>           |    |
| A. Kesimpulan.....             | 93 |
| B. Saran .....                 | 93 |
| C. Implikasi.....              | 94 |

## DAFTAR PUSTAKA

## DAFTAR BAGAN

|                              |    |
|------------------------------|----|
| 1. Kerangka konseptual ..... | 33 |
| 2. Proses PTK .....          | 37 |



## DAFTAR TABEL

|          |                                                                                                                                       |    |
|----------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----|
| Tabel 1  | Indikator Kemampuan Bahasa Anak .....                                                                                                 | 44 |
| Tabel 2  | Format Wawancara Anak .....                                                                                                           | 45 |
| Tabel 3  | Hasil Observasi Peningkatan kemampuan Bahasa Anak Pada Kondisi Awal ( Sebelum Tindakan) .....                                         | 48 |
| Tabel 4  | Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Bahasa Anak Melalui Permainan Huruf Hilang Pada Siklus I Pertemuan I (setelah tindakan ).....   | 53 |
| Tabel 5  | Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Basaha Anak Melalui Permainan Huruf Hilang Pada Siklus I Pertemuan II (setelah tindakan) .....  | 57 |
| Tabel 6  | Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Bahsa Anak Melalui Permaian Huruf Hilang Pada Siklus I Pertemuan III (setelah tindakan) .....   | 61 |
| Tabel 7  | Rekapitulasi Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Bahasa Anak Melalui Permainan Huruf Hilang Pada Siklus I Pertemuan 1,2,3 .....     | 64 |
| Tabel 8  | Hasil Observasi Wawancara Siklus I .....                                                                                              | 66 |
| Tabel 9  | Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Bahasa Anak Melalui Permainan Huruf Hilang Pada Siklus II Pertemuan I (setelah tindakan ) ..... | 70 |
| Tabel 10 | Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Bahasa anak Melalui Permaian Huruf Hilang Pada Siklus II Pertemuan II ( setelah tindakan) ..... | 74 |
| Tabel 11 | Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Bahasa Anak Melalui Permaian Huruf Hilang Pada Siklus II Pertemuan III (setelah tindakan) ..... | 79 |
| Tabel 12 | Rekapitulasi Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Bahasa Anak Melaui Permainan Huruf Hilang Pada Siklus II Pertemuan 1,2,3 .....     | 80 |
| Tabel 13 | Hasil Observasi Wawancara Siklus II.....                                                                                              | 82 |
| Tabel 14 | Persentase Peningkatan Kemampuan Bahasa Anak Melalui Permaian Huruf Hilang Pada ( sangat tinggi).....                                 | 84 |
| Tabel 15 | Persentase Peningkatan Kemampuan Bahasa Anak Melalui Permaian Huruf Hilang Pada (tinggi) .....                                        | 86 |
| Tabel 16 | Persentase Peningkatan Kemampuan Bahasa Anak Melalui Permaian Huruf Hilang Pada (rendah) .....                                        | 87 |

## DAFTAR GRAFIK

|           |                                                                                                                                        |    |
|-----------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----|
| Grafik 1  | Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Bahasa Anak Melalui Permainan Huruf Hilang Pada Kondisi Awal (sebelum Tindakan)...               | 50 |
| Grafik 2  | Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Bahasa Anak Melalui Permainan Huruf Hilang Pada Siklus I Peretemuan I (setelah tindakan ).....   | 54 |
| Grafik 3  | Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Bahasa Anak Melalui Permainan Huruf Hilang Pada Siklus I Pertemuan II (setelah tindakan ) .....  | 58 |
| Grafik 4  | Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Bahasa Anak Melalui Permainan Huruf Hilang Pada Siklus IPertemuan III (setelah tindakan ) .....  | 62 |
| Grafik 5  | Rekapitulasi Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Bahasa Anak Melalui Permainan Huruf Hilang Pada Siklus 1 pertemuan 1, 2, 3 .....    | 65 |
| Grafik 6  | Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Bahasa Anak Melalui Permainan Huruf Hilang Pada Siklus II Pertemuan I(setelah tindakan ) .....   | 71 |
| Grafik 7  | Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Bahasa Anak Melalui Permainan Huruf Hilang Pada Siklus II Pertemuan II (setelah tindakan ) ..... | 76 |
| Grafik 8  | Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Bahasa Anak Melalui Permainan Huruf Hilang Pada Siklus II Pertemuan III (setelah tindakan).....  | 80 |
| Grafik 9  | Rekapitulasi Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Bahasa Anak Melalui Permainan Huruf Hilang Pada siklus II pertemuan 1,2,3 .....     | 80 |
| Grafik 10 | Hasil Observasi wawancara Siklus II .....                                                                                              | 85 |
| Grafik 11 | Persentase Peningkatan Kemampuan Bahasa Anak Melalui Permainan Huruf Hilang (sangat tinggi) .....                                      | 86 |
| Grafik 12 | Peresentase Peningkatan Kemampuan Bahasa Anak Melalui Permainan Huruf Hilang ( tinggi).....                                            | 87 |
| Grafik 13 | Persentase Peningkatan Kemampuan Bahasa Anak Melalui Permaian Huruf Hilang ( rendah) .....                                             | 88 |

## **DAFTAR LAMPIRAN**

|             |                                                                                               |
|-------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------|
| Lampiran 1  | Rencana Kegiatan Harian Kondisi Awal                                                          |
| Lampiran 2  | Rencana Kegiatan Harian Siklus I Pertemuan 1                                                  |
| Lampiran 3  | Rencana Kegiatan Harian Siklus I Pertemuan 2                                                  |
| Lampiran 4  | Rencana Kegiatan Harian Siklus I Pertemuan 3                                                  |
| Lampiran 5  | Rencana Kegiatan Harian Siklus II Pertemuan 1                                                 |
| Lampiran 6  | Rencana Kegiatan Harian Siklus II Pertemuan 2                                                 |
| Lampiran 7  | Rencana Kegiatan Harian Siklus II Pertemuan 3                                                 |
| Lampiran 8  | Hasil Observasi Kemampuan Bahasa Anak Kondisi Awal<br>(Sebelum tindakan)                      |
| Lampiran 9  | Hasil Observasi Kemampuan Bahasa Anak Melalui<br>Permainan Huruf Hilang Siklus I Pertemuan 1  |
| Lampiran 10 | Hasil Observasi Kemampuan Bahasa Anak Melalui<br>Permainan Huruf Hilang Siklus I Pertemuan 2  |
| Lampiran 11 | Hasil Observasi Kemampuan Bahasa Anak Melalui<br>Permainan Huruf Hilang Siklus I Pertemuan 3  |
| Lampiran 12 | Hasil Observasi Kemampuan Bahasa Anak Melalui<br>Permainan Huruf Hilang Siklus II Pertemuan 1 |
| Lampiran 13 | Hasil Observasi Kemampuan Bahasa Anak Melalui<br>Permainan Huruf Hilang Siklus II Pertemuan 2 |
| Lampiran 14 | Hasil Observasi Kemampuan Bahasa Anak Melalui Permainan<br>Huruf Hilang Siklus II Pertemuan 3 |
| Lampiran 15 | Foto Kegiatan Anak                                                                            |

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar anak usia dini secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengenalan diri, kepribadian, kecerdasan, masyarakat, bangsa dan negara (UU Sisdiknas No.20 Tahun 2003 : pasal 1 butir 1)

Setiap anak terlahir dengan potensi yang berbeda-beda, memiliki kelebihan, bakat dan minat sendiri. Ada anak yang berbakat menyanyi, menari, musik, matematika, bahasa dan olahraga. Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Tujuan pendidikan Anak usia dini adalah untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal dan menyeluruh dengan norma-norma dan nilai-nilai kehidupannya. Sekolah sebagai lembaga pendidikan tentu harus menyiapkan teknik dan metode untuk mengembangkan kemampuan bahasa anak, sebab anak didik merupakan aset bangsa yang amat berharga untuk masa depan.



Usia 4-6 tahun merupakan masa peka, yang penting bagi anak untuk mendapatkan pendidikan. Pengalaman yang diperoleh anak dari lingkungan termasuk stimulasi yang diberikan oleh orang dewasa akan mempengaruhi kehidupan anak di masa akan datang, oleh karena itu, diperlukan upaya yang mampu memfasilitasi anak dalam masa tumbuh kembangnya berupa kegiatan pendidikan dan pembelajaran sesuai dengan usia, kebutuhan dan minat anak.

Pendidikan anak usia dini diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar, melalui jalur pendidikan informal yaitu pendidikan yang diselenggarakan oleh lingkungan keluarga, pendidikan non formal yang terbentuk dalam kelompok bermain, penitipan anak dan pendidikan formal yang terbentuk dalam taman kanak-kanak yang melayani anak usia 4-6 tahun. Pendidikan Anak usia dini bertujuan membentuk anak didik mengembangkan berbagai potensi, baik psikis dan fisik yang meliputi moral dan nilai-nilai agama, sosial-emosional, kognitif, bahasa, fisik motorik, kemandirian, dan seni.

Bahasa merupakan salah satu bidang pengembangan kemampuan dasar yang harus dikembangkan pada anak usia dini, karena bahasa adalah dasar bagi anak agar bisa memahami perkataan dan dapat berkomunikasi dengan orang lain. Untuk mengembangkan kemampuan bahasa pada anak, maka anak dapat di arahkan untuk menyimak, berbicara, membaca dan menulis.

Pengembangan bahasa anak usia dini perlu mendapat perhatian penting, kewajiban guru untuk melakukan berbagai usaha dalam pengembangan

keterampilan berbahasa anak melalui berbagai kegiatan di dalam atau di luar lokal dan permainan yang bahasa yang menyenangkan anak.

Pengembangan bahasa bertujuan untuk pengenalan huruf, kemampuan untuk bercerita, menceritakan pengalaman/kejadian secara sederhana, bercerita menggunakan kata ganti aku, saya, kamu dan mereka. Usia Taman Kanak-kanak bahasa diperkenalkan kepada anak huruf, supaya anak didik bisa mengenal keseluruhan huruf abjad yang 26 tersebut, maka dilakukanlah dengan permainan.

Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan, kemampuan bahasa anak dalam mengenal huruf abjad khususnya dalam membaca di TK Flora Pertanian Bukittinggi belum maksimal, hal ini terlihat pada kurang berkembangnya kemampuan bahasa anak dalam membaca anak di saat mengenal huruf abjad, sewaktu melaksanakan kegiatan membuat huruf awal pada gambar anak kesulitan untuk mengenal huruf dan anak lain mengejek dan mentertawakan, sewaktu melakukan proses belajar anak sulit membedakan huruf (b dengan d) kurangnya strategi guru untuk meningkatkan kemampuan belajar bahasa anak dan kurangnya alat peraga atau permainan yang menarik bagi anak untuk pembelajaran bahasa.

Berdasarkan masalah yang diuraikan di atas, maka peneliti mencoba mencari solusi dan perkembangan bahasa anak tersebut. Untuk itu peneliti berusaha untuk melakukan perkembangan bahasa anak dengan permainan menempel huruf yang hilang pada gambar. Sehingga peneliti memberi judul “Peningkatan Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini Melalui Permainan

Menempel Huruf Yang Hilang Pada Papan Planel Di TK Flora Pertanian Bukittinggi.” Melalui permainan ini diharapkan anak dapat meningkatkan kemampuan bahasa anak.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah yang dihadapi dalam pembelajaran bahasa di TK Flora Pertanian Bukittinggi sebagai berikut :

1. Kurang berkembang kemampuan bahasa anak dalam membaca anak di saat mengenal huruf abjad
2. Kurang minat anak dalam mengenal huruf
3. Anak berkesulitan membedakan huruf yang hampir sama ‘b dengan d’
4. Kurangnya strategi guru untuk meningkatkan kemampuan belajar bahasa anak
5. Kurang alat peraga atau permainan yang menarik bagi anak untuk pembelajaran bahasa.

## **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang dikemukakan di atas, maka peneliti membatasi permasalahan diteliti yaitu kurang berkembangnya kemampuan bahasa anak di saat mengenal huruf abjad di TK Flora Pertanian Bukittinggi yang akan.

## **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah, “Bagaimanakah kemampuan bahasa dengan Permainan

Menempel Huruf yang Hilang pada Papan Planel dapat meningkatkan kemampuan bahasa anak di TK Flora Pertanian Bukittinggi.

#### **E. Rancangan Pemecahan Masalah**

Berdasarkan perumusan masalah di atas maka untuk mengatasi masalah tersebut peneliti merancang sebuah media alat peraga menempel huruf yang hilang pada papan planel di TK Flora Pertanian Bukittinggi khususnya di lokal B3 untuk meningkatkan bahasa anak. Sebelum permainan dimulai guru menyiapkan alat peraga, guru memperlihatkan gambar dan katanya kepada anak, guru mencopot kata tersebut dan menempel sebahagian, maka diajak anak untuk menempel huruf yang hilang, begitu seterusnya sampai anak bosan.

#### **F. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rancangan pemecahan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah Meningkatkan kemampuan bahasa anak melalui permainan Huruf Yang Hilang Pada Papan Planel di lokal B3 TK Flora Pertanian Bukittinggi.

#### **G. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian yang dapat diambil dari upaya meningkatkan kemampuan bahasa anak melalui permainan huruf yang hilang pada papan planel:

1. Bagi Anak
  - a. Anak mampu mengembangkan kemampuan bahasa
  - b. Anak mengenal huruf abjad

c. Meningkatkan motivasi anak agar berani

2. Bagi peneliti

a. Untuk meningkatkan wawasan dan kreativitas peneliti dalam melahirkan ide-ide dan karya

b. Menambah wawasan tentang metode dan teknik mengajar untuk anak usia dini

3. Bagi Guru

Sebagai masukan dalam pengembangan metode pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan bahasa anak. Memperbanyak jenis alat permainan yang menarik dalam bahasa.

4. Bagi Sekolah

Sebagai sarana untuk menambah koleksi media atau alat peraga bagi pembelajaran di Flora Pertanian

5. Bagi Masyarakat

Sebagai sarana untuk meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas dan berilmu pengetahuan yang tinggi.

6. Bagi Dinas Pendidikan

Diharapkan dapat mengembangkan kemampuan bahasa anak usia dini dengan mengaplikasikan media di lingkungan TK balik dalam kegiatan KKG.

## **H. Definisi Operasional**

Kemampuan bahasa anak di Taman Kanak-kanak bermacam-macam dalam hal mendengar, berbicara, menulis dan membaca. Kemampuan bahasa



anak akan berkembang pada usia 4 tahun, pada usia ini anak sudah mampu mengucapkan sebagian besar kata, kosa kata yang disukai anak.

Huruf adalah gambar bunyi bahasa, aksara huruf balok tulisan tegak yang tidak dirangkai-rangkai. Permainan kata dan huruf dapat memberikan suatu situasi belajar yang menyenangkan dan informal, bebas dari ketegangan dan kecemasan. Anak dengan aktif dilibatkan dan dituntut untuk memberikan tanggapan dan membuat keputusan. Dalam suatu permainan anak melihat beberapa kata berkali-kali, namun tidak dalam cara yang membosankan dan berulang-ulang.

Permainan menempel huruf yang hilang dilakukan oleh anak guru memperlihatkan gambar kepada anak dan menempel huruf nama gambar, guru menghilangkan salah satu huruf pada gambar anak diajak untuk mencari huruf yang hilang dan menempelkan huruf di bawah gambar tersebut. Permainan ini bisa dilakukan berulang-ulang dan mengganti huruf yang dihilangkan sampai anak merasa bosan. Papan panel adalah papan yang ditempelkan kain panel untuk menempel alat peraga.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Landasan Teori**

##### **7. Hakikat Anak Usia Dini**

###### **a. Pengertian Anak Usia Dini**

Anak usia dini lahir sampai enam tahun merupakan usia yang sangat menentukan dalam pembentukan karakter dan kepribadian seorang anak. Anak usia dini penting dalam pengembangan intelegensi permanen dirinya, mereka mampu menyerap informal. Menurut Hartati (2007:10) pengertian anak usia dini memiliki batasan usia dan pemahaman yang beragam, tergantung dari sudut pandang yang digunakan. Sudut pandang yang digunakan ini bermacam-macam, ada orang yang berpendapat bahwa anak usia dini adalah manusia dewasa yang kecil, pemikiran ini berdampak pada pola perlakuan yang diberikan pada anak.

Anak usia dini menurut Sujiono (2007:6) adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses pertumbuhan dan perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. anak usia dini berada pada rentang usia 0-8 tahun, pada masa ini anak mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang pesat.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa anak usia dini adalah individu yang unik yang mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi dan tidak bisa memusatkan perhatiannya dalam waktu yang lama.

b. Karakteristik Anak Usia Dini

Karakteristik anak usia dini dikemukakan Sujiono (2007:7) adalah:

- 1) Egosentisme
- 2) Cenderung melihat dan memahami sesuatu dari sudut pandang dan kepentingan sendiri
- 3) Anak mengira dunia ini penuh dengan hal-hal yang menarik dan menakjubkan
- 4) Anak adalah makhluk sosial
- 5) Bagi anak apa pun yang dijumpainya adalah istimewa dalam persepsinya
- 6) Kaya dengan fantasi
- 7) Daya konsentrasi anak pendek
- 8) Masa usia dini disebut dengan masa “golden age”
- 9) Setiap anak mempunyai karakteristik yang berbeda-beda

Sedangkan karakteristi anak usia dini menurut Aisyah (2010: 5) adalah sebagai berikut:

- 1) Memiliki rasa ingin tahu yang besar
- 2) Merupakan pribadi yang unik
- 3) Suka bervantasi dan berimajinasi
- 4) Masa paling potensial untuk belajar
- 5) Menunjukkan sikap egosentris
- 6) Memiliki rentan daya kosentrasi yang pendek

Sehingga penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa karakteristik anak usia dini adalah suka bervantasi dan berimajinasi, suka dengan dunianya sendiri.

## **8. Hakikat Pendidikan Anak Usia Dini**

### **a. Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini**

Pendidikan anak usia dini menurut Sujiono (2007:4) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan dari anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan fisik (motorik halus dan motorik kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), sosial-emosional (sikap dan perilaku serta beragama), bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini.

Sedangkan menurut Anwar dalam Susanto (2011:2) mengemukakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah pendidikan yang berfungsi untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani serta perkembangan kejiwaan peserta didik yang dilakukan di dalam maupun di luar lingkungan keluarga.

Menurut penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa anak usia dini adalah individu yang unik yang mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi dan tidak bisa memusatkan perhatiannya dalam waktu yang lama.

b. Karakteristik Pendidikan Anak Usia Dini

Anak adalah individu yang sedang mengalami suatu proses perkembangan yang sangat pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Ia memiliki dunia dan karakter sendiri yang jauh berbeda dari dunia dan karakteristik orang dewasa, anak usia dini sangat aktif, dinamis, antusias, dan hampir selalu ingin tahu dengan apa yang didengar dan dilihatnya serta seolah-olah tak pernah berhenti belajar.

Menurut Eliyawati (2005:12) juga mengemukakan bahwa karakteristik pendidikan anak usia dini bersifat terintegrasi yang dilaksanakan secara terpadu, maksudnya kegiatan pendidikan pada anak tidak dibagi kedalam bentuk mata pelajaran tetapi materi pelajaran pada anak usia dini disajikan dalam bentuk kegiatan berdasarkan tema. Tema yang disajikan kepada anak dimulai dari yang sederhana menuju yang kompleks.

Sedangkan karakteristik pendidikan anak usia dini menurut Mustafa 2002 (dalam Nungraha, 2005:55) menyatakan bahwa anak belajar melalui partisipasi sosial, mempunyai rentang perhatian yang pendek, mengalami perkembangan yang pesat, mempunyai rasa ingin tahu yang besar dan mulai tertarik dengan sesuatu yang baru.

Dari pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa anak adalah makhluk individu dimana di dalam diri individu anak mempunyai sifat sosial, mempunyai daya tarik tersendiri bagi anak dan mempunyai karakter yang berbeda-beda.

c. Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini

Menurut Sujanto (2005: 25) PAUD bertujuan untuk mengembangkan seluruh potensi anak (the whole child) agar kelak dapat berfungsi sebagai manusia yang utuh sesuai falsafah suatu bangsa.

Departemen Pendidikan Nasional (2004:5) mengemukakan bahwa tujuan pendidikan anak usia dini adalah untuk membantu anak didik mengembangkan berbagai potensi baik psikis dan fisik yang meliputi moral, nilai agama, sosial, emosional, kognitif, bahasa, fisik/ motorik, kemandirian dan seni untuk siap memasuki pendidikan dasar.

Penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan anak usia dini adalah pencapaian pendidikan anak yang optimal perkembangan otaknya dan seluruh proses stimulasi.

d. Manfaat Pendidikan Anak Usia Dini

Menurut Solehuddin (2009:4.14) berpendapat manfaat pendidikan anak usia dini adalah 1) Pengembangan potensi, 2) Penanaman dasar-dasar kaidah dan keimanan, 3) pembentukan dan pembiasaan perilaku yang diharapkan, 4) pengembangan keterampilan dasar yang diperlukan, 5) pengembangan motivasi dan sikap belajar yang positif

Sedangkan menurut Sujiono ( 2009: 46) mengemukakan bahwa manfaat pendidikan anak usia dini adalah 1) mengembangkan seluruh kemampuan yang dimiliki anak sesuai dengan tahap perkembangannya, 2) untuk mengenalkan dunia sekitar, 3) untuk mengembangkan sosialisasi anak, 4) memberikan kesempatan kepada anak untuk menikmati masa bermain, 5) memberikan stimulasi kultur pada anak

Berdasarkan uraian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa betapa pentingnya pendidikan anak usia dini, untuk anak usia 0-6 tahun.

## **9. Hakekat Perkembangan Anak Usia Dini**

### **a. Pengertian Perkembangan Anak Usia Dini**

Menurut Yusuf, dalam Masitoh dkk (2008:23) perkembangan merupakan suatu proses dalam kehidupan secara terus menerus sejak masa konsepsi sampai akhir hayat, perubahan yang terjadi setiap individu menuju tingkat kedewasaan atau berkesinambungan baik yang menyangkut aspek fisik maupun psikis.

Sedangkan menurut Weikart dalam Masitoh dkk (2005:13) menyatakan bahwa perkembangan mempunyai arti bahwa pendekatan yang digunakan guru untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar adalah dari sisi anak



Penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa perkembangan anak merupakan pendekatan yang digunakan guru melalui media, alat

b. Tujuan Perkembangan Anak Usia Dini

Menurut *Hurlock* (1978:3) mengemukakan tentang tujuan perkembangan anak usia dini: 1) Menemukan apa saja karakteristik perubahan usia dalam penampilan, perilaku, dan minat, 2) Untuk menemukan dalam kondisi apa saja terjadi perubahan, 3) Untuk menemukan bagaimana perubahan mempengaruhi perilaku individu.

Sedangkan menurut Masitoh dkk (2005:6) tujuan perkembangan anak usia dini adalah sebagai berikut:

- a) Anak aktif melakukan sesuatu atau bermain dalam situasi yang menyenangkan
- b) Keiatan pembelajaran dibangun berdasarkan pengalaman dan minat
- c) Mendorong terjadinya komunikasi
- d) Mendorong untuk mengambil pelajaran dari kesalahan
- e) Memperhatikan variasi perkembangan anak

Penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan perkembangan anak usia dini adalah anak belajar dari kesalahan memperhatikan perkembangan anak

### c. Manfaat Perkembangan Anak Usia Dini

Manfaat perkembangan anak usia dini menurut Zaman dkk (2009:1,27) ada beberapa manfaat perkembangan antara lain adalah:

- 1) Memberi kesempatan untuk mendapat pengetahuan
- 2) Meningkatkan kemampuan bahasa anak
- 3) Mengenal anak pada lingkungan sekitarnya
- 4) Menumbuhkan motivasi anak sehingga perhatian anak meningkat

Sedangkan manfaat perkembangan anak usia dini menurut Jamanis adalah sebagai berikut:

- 1) Terjadi perkembangan sangat cepat dalam kemampuan bahasa anak
- 2) Menguasai 90 persen dari fonem
- 3) Dapat berpartisipasi dalam suatu percakapan

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa manfaat perkembangan anak usia dini dapat menumbuhkan motivasi anak sehingga perhatian anak meningkat

### d. Prinsip-prinsip Perkembangan Anak Usia Dini

Penerapan prinsip-prinsip perkembangan anak usia dini yaitu untuk tercapainya proses belajar yang efektif, efisien, menyenangkan, kreatif, dan menarik bagi anak.

Woolfolk (dalam Ramli, 2005:46) ada beberapa prinsip perkembangan anak yaitu:

- 1) Individu berkembang dengan kecepatan berbeda

- 2) Perkembangan relatif teratur
- 3) Perkembangan terjadi secara bertahap
- 4) Perkembangan terjadi pada waktu yang berlainan
- 5) Setiap fase perkembangan mempunyai ciri khas.

Sedangkan menurut *Coople dkk* dalam Aisyah, (1997:17) ada beberapa prinsip perkembangan anak sebagai berikut:

- 1) Perkembangan fisik, sosial emosional dan kognitif anak saling berkaitan dan saling mempengaruhi satu sama lain
- 2) Perkembangan fisik/motorik, emosi, sosial, bahasa, dan kognitif anak terjadi dalam suatu urutan tertentu yang relatif dapat diramalkan

Anak usia 3 tahun dapat dilatih menggunting dimulai dari gunting lurus, berkeliling, zigzag, sampai menggunting bentuk tertentu.

- 3) Perkembangan berlangsung dalam rentang bervariasi antara anak dan antar bidang pengembangan
- 4) Pengalaman anak memiliki pengaruh kumulatif dan tertunda terhadap perkembangan anak

Kumulatif yaitu jika suatu pengalaman jarang terjadi maka hanya berpengaruh sedikit terhadap perkembangan anak

- 5) Perkembangan anak berlangsung kearah yang makin kompleks, khusus, terorganisasi dan terinternalisasi
- 6) Perkembangan dan cara belajar anak terjadi dan dipengaruhi oleh konteks sosial budaya yang majemuk

- 7) Anak adalah pembelajar aktif, yang berusaha membangun pemahamannya tentang lingkungan sekitar dari pengalaman fisik, sosial, dan pengetahuan
- 8) Perkembangan belajar merupakan interaksi kematangan biologis dan lingkungan, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial
- 9) Bermain merupakan sarana penting bagi perkembangan sosial, emosional, kognitif
- 10) Perkembangan akan mengalami percepatan apabila anak berkesempatan untuk mempraktekkan berbagai keterampilan yang diperoleh anak
- 11) Anak memiliki modalitas beragam, anak mengetahui sesuatu sehingga dapat belajar

Penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa prinsip-prinsip anak yaitu perkembangan anak memiliki rentang waktu, perkembangan anak relatif teratur dan perkembangan terjadi secara bertahap

e. Aspek Perkembangan Anak Usia Dini

Catron dalam (Sujiono, 2009:62) menyatakan ada enam aspek perkembangan anak usia dini yaitu:

- 1) Kesadaran personal
- 2) Pengembangan emosi
- 3) Membangun sosialisasi
- 4) Pengembangan komunikasi
- 5) Pengembangan kognitif

#### 6) Pengembangan kemampuan motorik

Menurut Musfiroh (2005:82) perkembangan anak usia dini 4-5 tahun meliputi berbagai aspek perkembangan yaitu:

- 1) Perkembangan bahasa
- 2) Perkembangan logika-matematika
- 3) Perkembangan visual-spasial
- 4) Perkembangan kinestetik
- 5) Perkembangan musikal
- 6) Perkembangan interpersonal
- 7) Perkembangan intrapersonal
- 8) Perkembangan natural

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa aspek perkembangan anak usia dini sangat penting dan harus dipertimbangkan sebagai fungsi interaksi, karena anak usia dini adalah individu yang unik dimana ia memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan dalam aspek fisik, kognitif, sosial, kreativitas, dan bahasa yang khusus sesuai dengan tahap yang sedang dilalui anak.

### **10. Perkembangan Bahasa anak usia dini**

#### a. Pengertian Perkembangan Bahasa

Perkembangan bahasa anak usia dini 4-5 tahun sangat cepat, kemampuan mereka menyerap dan mengingat pembicaraan orang disekitarnya sangat tinggi. Percepatan penguasaan kata-kata sangat bergantung kepada rangsangan dari lingkungan sosial. Orang tua dan guru yang sering berkomunikasi, membacakan cerita dan memberikan

kesempatan kepada anak untuk mengemukakan kata yang didapat bagi anak.

Menurut Clark 1977 dalam Tadkiroatun (2005:193) mengemukakan bahwa anak usia 5 tahun telah menguasai lebih dari 8000 kata produktif, berbagai studi memang tidak menunjukkan hasil yang sama mengenai perkembangan kata anak, bahkan menunjukkan jumlah yang tinggi, yakni 14.000 kata produktif pada usia 6 tahun.

Sedangkan menurut Hildayati dkk (2007:113) bahasa adalah sistem lambang bunyi yang berartikulasi yang dipakaisebagai alat komunikasi untuk melahirkan perasaan dan pikiran, perkataan yang dipakai oleh suatu bangsa serta percakapan yang baik, sopan santun, tingkah lakuyang baik

Maka penjelas di atas dapat disimpulkan bahwa perkembangan bahasa adalah suatu sistem simbol untuk berkomunikasi dengan orang lain.

#### b. Karakteristik Perkembangan Bahasa

Bahasa terdiri dari fonologi, morfologi, sintaksis, sematik dan pragmatik. Fonologi yaitu simbol bunyi-bunyi bahasa, morfologi yaitu ketentuan-ketentuan pengkombinasian bahasa, sintaksis yaitu kata-kata yang dikombinasikan untuk membentuk ungkapan dan kalimat, sematik yaitu mengacu pada makna kata dan kalimat, sedangkan pragmatik adalah kemampuan untuk melibatkan diri dalam percakapan yang sesuai dengan maksud dan keinginan.

Menurut Santrock dalam (dhieni 1995:17) berpendapat bahwa meskipun setiap kebudayaan manusia memiliki berbagai fariasi dalam

bahasa, namun terdapat beberapa karakteristik umum berkenaan dengan fungsi bahasa sebagai alat untuk berkomunikasi dan adanya daya cipta individu yang kreatif.

Menurut Dhieni(2009:17) Bahasa memiliki karakteristik yang menjadikannya sebagai bentuk khas komunikasi, berikut adalah karakteristik bahasa yaitu:

- 1) Sistimatis yaitu bahasa merupakan suatu cara menggabungkan bunyi-bunyian maupun tulisan yang bersifat teratur, standar, dan konsisiten
- 2) Arbitrasi yaitu bahasa terdiri dari hubungan-hubungan antara berbagai macam suara dan visual, objek maupun gagasan.
- 3) Fleksibel yaitu bahasa dapat berubah sesuai dengan perkembangan zaman, kosa kata terus bertambah mengikuti kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- 4) Beragam artinya dalam hal pengucapan, bahasa memiliki berbagai variasi dialek atau cara, perbedaan dialek terjadi dalam pengucapan, kosa kata dan sintaks.
- 5) Kompleks yaitu bahwa kemampuan berfikir dan bernalar dipengaruhi oleh kemampuan menggunakan bahasa yang menjelaskan berbagai konsep, ide

Karakteristik kemampuan bahas anak usia dini adalah sebagai berikut: 1) sudah dapat mengungkapkan lebih dari 2500 kosa kata, 2)lingkup kosa kata yang sudah dapat diucapkan anak menyangkut warna,

rasa, dan bau, 3) sudah dapat melakukan peran sebagai pendengar yang baik, 4) dapat beradaptasi dalam percakapan, dan 5) percakapan yang dilakukan oleh anak usia 5-6 tahun berupa ekspresi dini, menulis, membaca dan puisi.

Pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa karakteristik bahasa anak sudah mengenal kosa kata baik itu melalui gambar atau tidak, dan anak sudah dapat mengungkapkan lebih dari 2500 kosa kata.

#### c. Fungsi perkembangan bahasa

Perkembangan bahasa awal initial anak didasarkan pada fungsi, apa yang dikatakan oleh anak merupakan refleksi dari apa yang dilakukan. Selanjutnya Holiday dalam Yeti(2011:21) mengidentifikasikan tujuh fungsi bahasa bagi anak usia dini yaitu:

- 1) Bahasa sebagai Instrumen adalah anak menggunakan bahasa untuk memperoleh/memuaskan kebutuhan pribadi dan memperoleh sesuatu yang mereka kerjakan
- 2) Bahasa sebagai regulatory yaitu anak menggunakan bahasa untuk mengontrol tingkah laku orang lain
- 3) Bahasa sebagai personal yaitu anak menggunakan bahasa untuk menceritakan diri mereka sendiri
- 4) Bahasa sebagai interaktional yaitu anak menggunakan bahasa untuk memperoleh sesuatu dari orang lain
- 5) Bahasa sebagai heuristik yaitu anak menggunakan bahasa untuk menemukan tentang sesuatu, belajar sesuatu



- 6) Bahasa sebagai imiginasi yaitu anak menggunakan bahasa untuk membuat kesadaran tentang diri, membuat kepercayaan diri
- 7) Bahasa sebagai informatif yaitu anak menggunakan bahasa untuk mengkomunikasikan sesuatu informasi yang di peroleh kepada orang lain.

Menurut Bromley dalam Dhieni(2009:12) menyatakan bahwa bahasa digunakan untuk mengekspresikan keunikan individu, ada lima macam fungsi bahasa sebagai berikut:

- 1) Bahasa menyelaskan keinginan dan kebutuhan individu. Anak usia dini belajar kata-kata yang dapat memuaskan kebutuhan dan keinginan utama anak
- 2) Bahasa dapat mengubah dan mengontrol perilaku
- 3) Bahasa membantu perkembangan kognitif, secara simbolik bahasa menjelaskan hal yang nyata dan tidak nyata.
- 4) Bahasa membantu mempererat interaksi dengan orang lain, bahasa berperan dalam memelihara hubungan anak dengan anak yang lain.
- 5) Bahasa mengekspresikan keunikan individu.

Maka penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa fungsi perkembangan bahasa adalah anak bisa memuaskan diri mereka dengan bahasa, dapat membantu perkembangan kognitif anak, membantu mempererat hubungan anak yang satu dengan yang lainnya.

d. Tujuan Perkembangan bahasa

Tujuan perkembangan bahasa anak menurut Yeti (2011:11) yaitu  
 a) Bahasa resmi negara, b) Bahasa di dalam pendidikan, c) Alat perhubungan dalam tingkat nasional untuk kepentingan perencanaan dan pelaksanaan pembangunan nasional serta kepentingan pemerintah, d) Alat pengembangan kebudayaan, ilmu pengetahuan dan teknologi.

Sedangkan menurut Dhieni(2009:12) yaitu tujuan perkembangan bahasa anak sebagai berikut:

- 1) Anak menerima dan mengekspresikan bahasa dengan cara yang unik dan bersifat individual
- 2) Penerimaan dan pengekspresian bahasa terjadi dengan kecepatan yang berbeda
- 3) Bentuk bahasa berbeda dengan daya tahan relatif
- 4) Bentuk bahasa berbeda dalam kandungan dan fungsinya

Menurut penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan perkembangan bahasa adalah bahasa sebagai pengantar anak-anak sehari-hari, penerimaan bagi anak pun secara unik.

e. Bermain Sebagai Pemicu Perkembangan Bahasa

Bermain adalah suatu kegiatan yang dilakukan dengan atau tanpa alat peraga, bermain merupakan ciri dalam kehidupan anak dalam mengembangkan imajinasi memberikan informasi. Anak memahami pengertian atau konsep-konsepnya lewat benda yang kongrit dengan bermain anak mendapat masukan-masukan untuk di proses bersama

dengan pengetahuan yang dimilikinya. Montessori dalam Sujiono (2007:135) menyatakan bahwa lingkungan alam sekitar yang mengundang anak untuk menyenangkan pembelajarannya, bermain dengan media yang dipersiapkan akan memiliki arti yang penting bagi anak usia dini.

Manfaat bermain bagi anak usia dini adalah sebagai berikut:

1) Fisik motorik

Anak akan lebih terlatih motorik kasar dan halus dengan bergerak, ia akan memiliki otot-otot tubuh yang terbentuk secara baik dan lebih sehat secara fisik

2) Sosial emosional

Anak merasa senang karena ada teman, alat untuk bermain sewaktu pertama masuk sekolah

3) Kognitif

Anak belajar mengenal atau mempunyai pengalaman kasar atau halus, rasa asam, manis dan asin dan akan mengenal perbedaan kata, bahasa dan berkomunikasi timbal balik.

Dilihat dari manfaat bermain maka penulis memberikan satu model pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan bahasa anak usia dini adalah dengan cara pendekatan bermain huruf yang hilang pada papan panel.

Permainan ini merupakan permainan menggunakan alat permainan edukatif. Alat permainan edukatif adalah alat permainan yang dirancang khusus untuk kepentingan pendidikan dan mempunyai beberapa ciri yaitu:

- 1) Dapat dilakukan dalam berbagai cara, maksudnya dapat dimainkan dengan bermacam-macam tujuan, fungsi dan bermacam bentuk
- 2) Ditinjau terutama untuk anak-anak usi prasekolah
- 3) Segi keamanan baik dari bentuk dan penggunaan cat
- 4) Membuat anak terlibat aktif

Melalui kegiatan bermain dengan alat permainan edukatif melalui peningkatan bahasa, melalui kosakata yang didapat diberikan kepada anak. Melalui permainan huruf yang hilang ini anak dapat mengasah kecerdasan bahasa melalui rangsangan, kepekaan terhadap huruf. Anak mengenal simbol huruf vokal dan konsonan dan mengetahui huruf vokal dan konsonan.

Berdasarkan uraian di atas pembelajaran melalui permainan ini bagi anak usia dini adalah pembelajaran yang menyenangkan namun pada pelaksanaannya masih banyak kekurangan dan kendalanya, salah satunya guru kurang memakai media yang menarik bagi anak sehingga anak akan cepat bosan, dengan permainan ini sehingga anak dapat mengenal huruf vokal maupun konsonan.

Peningkatan pengenalan huruf dan kata pada permainan huruf yang hilang pada papan panel dengan menggunakan media huruf sebagai alat untuk permainan. Dengan media huruf dimana anak duduk secara

melingkar dengan posisi anak di depan permainan ini dilakukan di dalam ruangan, anak bertindak aktif pada permainan.

## **11. Hakekat Bermain**

Bermain merupakan cara yang paling baik untuk mengembangkan kemampuan anak. Dalam bermain anak-anak dapat menghargai perasaan orang lain dan merasakan kepercayaan diri mereka dalam proses yang dinamis.

### **a. Pengertian bermain**

Bermain adalah kegiatan yang anak-anak lakukan sepanjang hari karena bagi anak bermain adalah hidup dan hidup adalah bermain. Anak usia dini tidak membedakan antara bermain, belajar dan bekerja. Anak-anak umumnya sangat menikmati permainan dan akan terus melakukan permainan.

Menurut Montolalu (2005:15) yaitu bermain merupakan kegiatan yang dilakukan anak secara spontan karena disenangi, dan sering tanpa tujuan tertentu. Bagi anak bermain merupakan kebutuhan yang perlu agar ia dapat berkembang secara wajar dan utuh, menjadi orang dewasa yang mampu menyesuaikan dan membangun dirinya, menjadi pribadi yang matang dan mandiri.

Sedangkan menurut Hurlock 1997 (2005:2) bermain sebagai kegiatan yang dilakukan demi kesenangan dan tanpa mempertimbangkan hasil anak, kegiatan anak tersebut dilakukan dengan sukarela, tanpa paksaan atau tekanan dari pihak luar.

Penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa bermain merupakan kebutuhan bagi anak dan meningkatkan kemampuan motorik, kognitif, bahasa, emosi, sosial, nilai dan sikap

b. Fungsi Bermain

Santrock (dalam Kamtini 2005:53) fungsi bermain ada beberapa macam yaitu, pada saat sekarang ini anak terus menerus menerima pengalaman yang sangat menekan hidupnya. Bermain menjadi semakin penting dengan kondisi tersebut, bermain mampu meningkatkan afiliasi anak dengan sebayanya, meredakan ketengangan.

Selanjutnya Sugianto (1995:11) mengemukakan bahwa fungsi bermain adalah bermain membantu anak memahami dan mengungkapkan dunianya baik dalam taraf berpikir maupun perasaan dan mengemudikan hal yang ada dalam dirinya.

Maka penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa fungsi bermain membantu anak memahami dan daya pikir anak, meningkatkan motivasi anak dengan teman-temannya.

c. Karakteristik Bermain

Menurut Conkey dan Hewson (dalam Sujiono, 2009:149) berpendapat bahwa terdapat enam karakteristik kegiatan bermain pada anak adalah sebagai berikut:

- 1) Bermain muncul dalam diri anak  
Keinginan bermain harus dari dalam diri anak
- 2) Bermain harus bebas dari aturan yang mengikat, keinginan untuk menikmati

- 3) Bermain adalah aktivitas nyata atau sesungguhnya  
Dalam bermain anak melakukan aktivitas nyata, misalnya pada saat anak bermain air anak melakukan aktivitas dengan air dan mengenal alat dari bermainnya
- 4) Bermain difokuskan pada proses bukan hasil
- 5) Bermain harus didominasi oleh pemain
- 6) Bermain harus melibatkan peran aktif dari pemain

d. Tujuan Bermain

Bermain merupakan kegiatan yang disenangi oleh setiap anak, bahkan dapat dilakukan bahwa anak mengisi sebagian besar kehidupannya dengan bermain.

Tujuan bermain menurut Depdikbud no 6 (1991:34) menyatakan bahwa:

- 1) Anak tidak canggung dalam lingkungan teman sebaya dan orang dewasa
- 2) Anak dapat menghargai pendapat orang lain dan pandai menyesuaikan diri dengan lingkungannya.
- 3) Anak mulai mengenal bahaya sehingga secara sederhana ia mampu menjaga keselamatan dirinya.
- 4) Anak terdorong untuk mencoba mengolah lingkungan dan menemukan hal-hal baru sehingga dapat bersikap positif terhadap lingkungannya
- 5) Anak mulai mengendalikan keinginannya dan memiliki sikap sayang dan tenggang rasa
- 6) Anak memiliki inisiatif dan sifat kepemimpinan
- 7) Anak mulai mengenal kepentingan orang lain

Sedangkan tujuan bermain menurut Muslikatoen (1999:32) tujuan bermain dapat mengembangkan kreativitas anak melakukan kegiatan yang mengandung kelenturan dan memanfaatkan imajinasi.

Jadi kesimpulan penjelasan para ahli di atas dapat kita lihat bahwa tujuan bermain dapat menjangkit kreativitas anak melakukan kegiatan mereka dan anak mengenal lingkungan sekeliling.

## 12. Alat Permainan

### a. Pengertian Alat permainan

Alat permainan tidak dapat dipisahkan dari kebutuhan anak ketika bermain, dengan bermain menggunakan alat tersebut anak akan mendapatkan pengetahuan untuk diingat, membantu memahami konsep-konsep secara alamiah tanpa paksaan.

Sedangkan alat permainan menurut Sudono (2000:7) adalah semua alat permainan yang digunakan oleh anak untuk memenuhi naluri bermainnya. Selagi bermain dengan alat permainan anak mendapatkan masukan pengetahuan untuk meningkat, alat permainan merupakan bahan untuk mengembangkan dirinya menyangkut seluruh aspek perkembangannya.

Alat peraga adalah alat-alat yang dapat dimainkan dan digunakan oleh anak maupun guru dalam kegiatan pembelajaran di anak usia dini (departemen pendidikan nasional)

Penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa alat permainan merupakan alat bermain anak untuk memenuhi naluri anak.

### b. Karakter Alat Permainan

Menurut Mudjito(2006:3) menyatakan bahwa ataupun karakter alat permainan yang dipilih dalam proses belajar sebagai berikut:

- 1) Sesuai dengan tujuan dan fungsi penggunaannya



- 2) Alat permainan dapat memberikan pengertian atau menjelaskan suatu konsep tertentu
  - 3) Dapat mendorong kreativitas anak serta memberikan kesempatan kepada anak bereksperimen dan bereksplorasi (menemukan sesuatu)
  - 4) Alat bermain harus memenuhi unsur kebenaran ukuran, ketelitian, dan kejelasan
  - 5) Alat permainan tidak membahayakan anak
  - 6) Alat permainan hendaknya menarik, menyenangkan dan tidak membosankan
  - 7) Alat permainan hendaknya memenuhi unsur keindahan dalam bentuk warna, rapi dalam pembuatan
  - 8) Alat bermain harus dapat digunakan baik oleh guru dan anak
- Menurut Montolalu (2007:94) menyatakan bahwa dalam memilih alat permainan untuk anak adalah:
- a) Sesuai dengan usia dan tingkat perkembangan anak
  - b) Mencerminkan desain yang bermutu
  - c) Tahan lama
  - d) Aman bagi anak (cat tidak beracun, tidak tajam, atau lancip sisi dan sudutnya)
  - e) Bentuk dan warna menarik

Pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa alat permainan merupakan kelengkapan yang penting dalam penyelenggaraan pendidikan di taman kanak-kanak.

**c. Pengembangan kemampuan bahasa dengan permainan huruf yang hilang**

Kemampuan bahasa anak di Taman Kanak-kanak bermacam-macam dalam hal mendengar, berbicara, menulis dan membaca. Kemampuan bahasa anak akan berkembang pada usia 4 tahun, pada usia ini anak sudah mampu mengucapkan sebagian besar kata, kosa kata yang disukai anak. Huruf adalah gambar bunyi bahasa, aksara huruf balok tulisan tegak yang tidak dirangkai-rangkai.

Anak-anak yang cerdas dalam bahasa menyukai kegiatan bermain yang memfasilitasi kebutuhan mereka untuk berbicara, bernegosiasi dan mengekspresikan perasaan melalui kata-kata. Mereka juga menikmati permainan yang berkaitan dengan huruf-huruf, seperti mencocok huruf, menukar huruf, menebak kata-kata dan kegiatan bermain lain yang melibatkan bahasa, baik lisan maupun tulisan.

Cara belajar terbaik bagi anak-anak cerdas dalam bahasa adalah dengan mengucapkan, mendengarkan dan melihat tulisan. Cara terbaik memotivasi mereka adalah mengajak mereka berbicara, mengajak mengenal huruf, menyediakan banyak buku-buku, rekaman, serta menciptakan peluang mereka untuk menulis. Guru menyediakan peralatan

membuat tilisan, menyediakan tape recorder, menyediakan mesin ketik atau keyboard untuk belajar mengidentifikasi huruf dan kata-kata.

Permainan huruf yang hilang selain mengasah kecerdasan bahasa melalui rangsangan kepekaan dan kesadaran fonemik, permainan dilakukan di dalam ruangan dengan anak duduk ditikar secara melingkar, guru memperlihatkan macam-macam gambar kepada anak dan anak menyebutkannya satu persatu, guru menempelkan gambar di papan panel dan huruf dibawahnya di tempel satu persatu dan meninggalkan satu, anak diajak untuk mencari huruf yang hilang dan menempelkannya. Anak mengerti cara mainnya, guru menempel gambar anak yang menempel huruf di bawahnya.

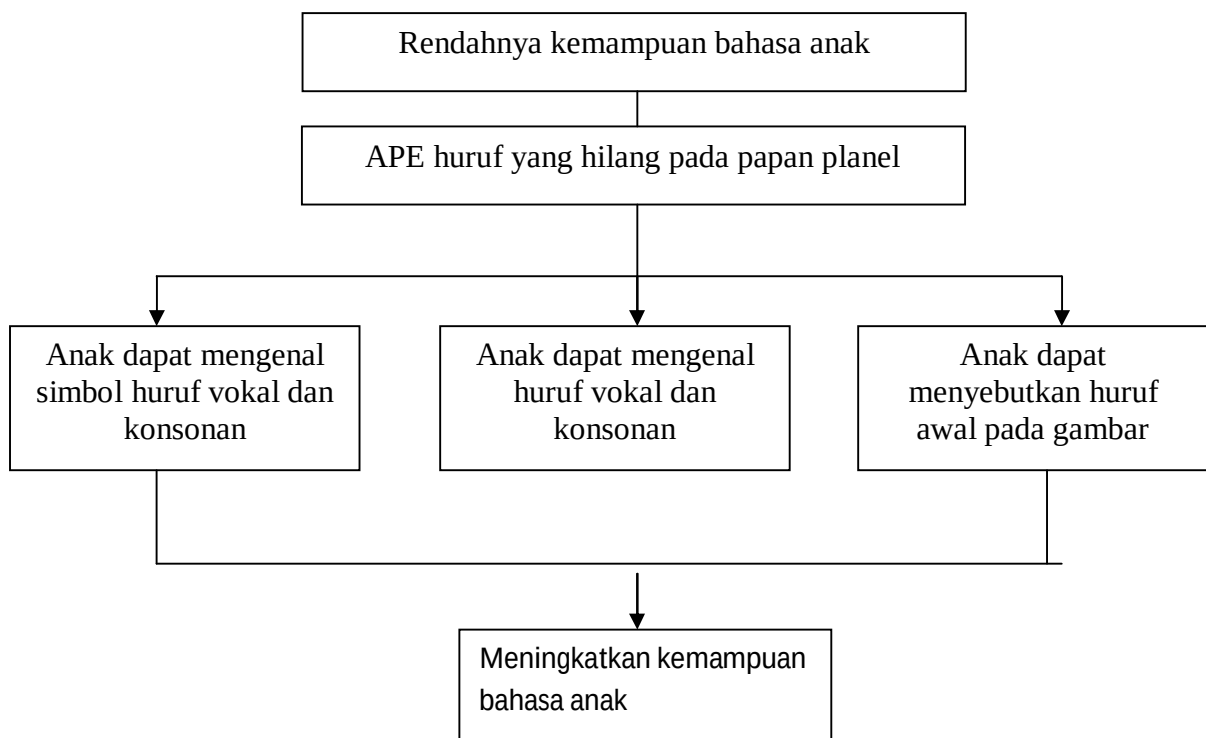
## **B. Penelitian yang Relevan**

Refniati (2008) dengan judul peningkatan kemampuan membaca anak melalui permainan kartu huruf dalam pembelajaran di TK Islam Nurul Halim Padang dapat diambil kesimpulan bahwa melalui bermain dengan kartu huruf dapat meningkatkan kemampuan membaca di TK Islam Nurul Halim Padang.

Yesi Darmayanti (2008) dengan judul peningkatan kemampuan membaca anak melalui kata bergambar dengan menggunakan celemek di TK Aisyiah Bustanul Antfal Balai Talang Kabupaten Lima Puluhkota, dari penelitian yang dilakukan dapat meningkatkan membaca anak.

### C. Kerangka Konseptual

Guru sebagai fasilitator dapat meningkatkan kemampuan bahasa anak melalui permainan huruf yang hilang pada papan panel. Tujuan dari permainan ini adalah anak bisa mengenal huruf abjad, melakukan 4-5 urutan kata. Anak mengetahui huruf vokal, dan huruf konsonan.



Bagan 1: Kerangka Konseptual

**D. Hipotesis Tindakan**

Melalui permainan huruf yang hilang pada papan planel dapat meningkatkan kemampuan bahasa anak, khususnya anak B.3 TK Flora Pertanian Bukittinggi.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

1. Selama ini papan planel dipegunakan untuk berceita untuk anak, untuk menempel gambar. Setelah penelitian, permainan hurut yang hilang dengan papan planel dapat dimodifikasi menjasi permainan yang meningkatkan kemampuan bahasa anak.
2. Aplikasi permainan huruf yang hilang memudahkan guru dalam mengembangkan pembelajaran bahasa. Karena permainannya menarik dan memudahkan guru dalam mengembangkan kemampuan bahasa anak.

#### **B. Saran**

Berdasarkan dari uraian kesimpulan di atas ada beberapa saran yang ingin penulis uraikan sebagai berikut:

1. Agar pembelajaran lebih menarik perhatian dan minat anak hendaknya guru lebih kreatif menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan bagi anak
2. Untuk penyelenggaraan TK hendaknya mampu menyediakan alat peraga yang mampu menunjang perkembangan anak
3. Dalam pembelajaran guru harus mampu menciptakan strategi pembelajaran agar anak tidak bosan dalam proses pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran tercapai
4. Bagi peneliti yang lain diharapkan dapat mengembangkan kemampuan bahasa anak melalui metode dan media yang lain.

**C. Implikasi.**

Hasil analisis data menunjukkan bahwa permainan huruf yang hilang dapat meningkatkan kemampuan bahasa pada aspek membaca, oleh karena hendaknya guru mampu untuk mengembangkan berbagai alat permainan dan strategi pembelajaran yang bervariasi agar pembelajaran disukai oleh anak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, Siti. 2007. *Pekembangan dan Konsep Dasar Pengembangan anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Anwar,dkk. 2007, *Pendidikan Anak Usia Dini*: Jakarta. Alfabet
- Arikunto,Suharsimi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Bentri, Alwen, dkk. 2005.*Usulan penelitian untuk peningkatan kualitas pembelajaran di LPTK*. Padang.UNP
- Dhieni, Nurbiana. 2009. *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Depdiknas. 2003. *Pengembangan Model pembelajaran di taman kanak-kanak* Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Darmayanati, Yesi. 2008. Penongkatan Kemampuan Membaca Anak Melalui Kata Bergambar Menggunakan Celemek Di TK Aisyah Bustanul Antfal Balai Talang Kabupaten Limapuluh Kota. Skripsi: UNP (tidak diterbitkan)
- Elyawati, dkk. 2008. *Memdia dan Sumber Belajar Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Hartati, Sofiya.2007. *Seri Panduan Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Eno Media
- Hiladayani. Rini. 2007. *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Hurlock, Elizabet.B. 1978. *Edisi Keenam Jilid I Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga
- Kamtini. 2005. *Bermain Melalui Gerak dan Lagu di Taman Kanak-kanak* Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Kemendiknas. 2010. *Pedoman Pengembangan Pembelajaran di TK*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional. Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah
- Masitoh, dkk. 2005. *Pendekatan Pembelajaran Aktif di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional. Direktorat Jenderal Pendidikan Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi